

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202181108, 20 Januari 2022

Pencipta

Nama : **Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D., Muhammad Bagus Andika**
Alamat : Universitas Negeri Semarang, Semarang, JAWA TENGAH, 50229
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D., Muhammad Bagus Andika**
Alamat : Universitas Negeri Semarang, Semarang, JAWA TENGAH, 50229
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Potensi BUMDesa Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Desember 2021, di Kota Semarang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

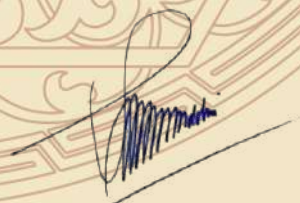
Nomor pencatatan : 000304826

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
NIP.197112182002121001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Andryan S., S.E., M.Si., Ph.D.	Universitas Negeri Semarang
2	Muhammad Bagus Andika	Universitas Negeri Semarang
3	Fitria Nur Aisah	Universitas Negeri Semarang
4	Putri Dwi Jayanti	Universitas Negeri Semarang
5	Nabila Nur Adiba	Universitas Negeri Semarang
6	Ersa Widya Astuti	Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Andryan S., S.E., M.Si., Ph.D.	Universitas Negeri Semarang
2	Muhammad Bagus Andika	Universitas Negeri Semarang
3	Fitria Nur Aisah	Universitas Negeri Semarang
4	Putri Dwi Jayanti	Universitas Negeri Semarang
5	Nabila Nur Adiba	Universitas Negeri Semarang
6	Ersa Widya Astuti	Universitas Negeri Semarang





Potensi BUMDes Sejahtera Bersama

Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang

ISBN :
Penerbit :

**Potensi BUMDesa Sejahtera Bersama
Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang**

**Andryan Setyadharma
Muhammad Bagus Andika
Fitria Nur Aisah
Putri Dwi Jayanti
Nabila Nur Adiba
Ersa Widya Astuti**

ISBN:

Penerbit.....

Potensi BUMDesa Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Andryan Setyadharma
Muhammad Bagus Andika
Fitria Nur Aisah
Putri Dwi Jayanti
Nabila Nur Adiba
Ersa Widya Astuti

Ed. 1. Cet. 1. Semarang PRESS, tahun

viii + 104 hal; 14.5 x 21 cm.

ISBN

Cetakan pertama, Oktober 2021

Hak Cipta © 2019 ada pada Penulis

Hak penerbitan ada padaPRESS, Semarang

Dicetak dan diterbitkan Oleh:

Xxxx PRESS

.... alamat Semarang, (kode pos)

Telp. (024)

E-mail: ...

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, buku "Potensi BUMDesa Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan salah satu output dari kegiatan Magang BUMDesa 2021 Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNNES. Buku ini memberikan gambaran yang lebih dalam tentang potensi-potensi BUMDesa Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono yang dapat digunakan sebagai pengembangan potensi BUMDesa Sejahtera Bersama ke depan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai Kegiatan Magang BUMDesa 2021 melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Tahun 2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Nyatnyono dan Direktur BUMDesa Sejahtera Bersama yang mengizinkan kami untuk magang di BUMDesa Sejahtera Bersama.

Semarang, Oktober 2021,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Potensi BUMDesa Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
Bab 1 – Potensi Desa Nyatnyono.....	1
1.1 Profil Desa.....	1
1.2 Potensi Kependudukan.....	4
1.3 Monografi Desa.....	5
Bab 2 – Analisis Eksternal Pemetaan Bentang BUMDesa Sejahtera Bersama.....	7
2.1. Bentang Alam.....	7
2.2. Bentang Sosial Budaya.....	8
2.3. Bentang Ekonomi.....	13
2.4. Bentang Teknologi.....	16
Bab 3 – Analisis Internal Usaha BUMDesa Sejahtera Bersama.....	17
3.1. Sarana dan Prasarana.....	17
3.2. Sumber Daya Manusia.....	19
3.3. Sistem Manajemen.....	20

Bab 4 – Analisis SWOT Usaha BUMDesa Sejahtera Bersama.....	24
4.1. Kekuatan.....	24
4.2. Kelemahan.....	24
4.3. Ancaman.....	25
4.4. Peluang.....	25
Bab 5 – Potensi Pengembangan Usaha BUMDesa Sejahtera Bersama.	27
5.1. Review Perdes dan AD/ART.....	27
5.2. Pengembangan Bisnis.....	30
5.3. Pengembangan Digitalisasi	33
5.4. Testimonial.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	39
GLOSARIUM.....	43
Penulis Buku.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Prasarana.....6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Nyatnyono.....	1
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi.....	3
Gambar 3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Nyatnyono.....	4
Gambar 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	5
Gambar 5. Bukit Ngipik di Desa Nyatnyono.....	7
Gambar 6. Gapura Desa Nyatnyono.....	10
Gambar 7. Produk UMKM Kopi Nyatnyono.....	14
Gambar 8. Proses Pembuatan Intip.....	14
Gambar 9. Proses Penjemuran Intip.....	15
Gambar 10. Produk UMKM Intip.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Logo BUMDesa Sejahtera Bersama.....	39
Lampiran 2. Unit Usaha Fotocopy dan ATK.....	39
Lampiran 3. Unit Usaha Pengelolaan Air.....	40
Lampiran 4. Makam Waliyullah Hasan Munadi.....	40
Lampiran 5. Unit Usaha Sendang Kalimah Thoyyibah.....	41
Lampiran 6. Kantor Desa.....	41
Lampiran 7. Penyerahan 1 Unit PC kepada pihak BUMDesa.....	42

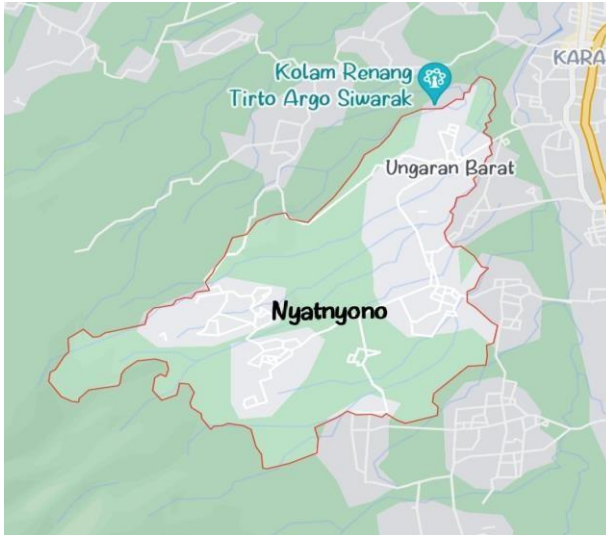
DAFTAR SINGKATAN

AD/ART	= Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
ATK	= Alat Tulis Kantor
BBM	= Bahan Bakar Minyak
BUMDesa	= Badan Usaha Milik Desa
DI/II/III/IV	= Diploma I/II/III/IV
Ha	= Hektare
Kadus	= Kepala Dusun
Kasi Kesra	= Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat
Kaur	= Kepala Urusan
LPG	= Liquefied Petroleum Gas
Mdpl	= Meter di atas permukaan laut
PAMSIMAS	= Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat
PAUD	= Pendidikan Anak Usia Dini
Perdes	= Peraturan Desa
PKK	= Persatuan Kesejahteraan Keluarga
PNS	= Pegawai Negeri Sipil
Polindes	= Pondok Bersalin Desa
POLRI	= Polisi Republik Indonesia
Poskesdes	= Pos Kesehatan Desa
Posyandu	= Pos Pelayanan Terpadu
PP	= Peraturan Pemerintah
Puskesmas	= Pusat Kesehatan Masyarakat
RT	= Rukun Tetangga
RW	= Rukun Warga
Sarpras	= Sarana dan prasarana
SD	= Sekolah Dasar

SDM	= Sumber Daya Manusia
SI/II/III	= Sarjana I/II/III
SMA	= Sekolah Menengah Atas
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SOP	= Standar Operasional Prosedur
TK	= Taman Kanak-Kanak
UKBM	= Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat
UMKM	= Usaha Mikro Kecil Menengah
Walinet	= Warga peduli internet

Bab 1 – Potensi Desa Nyatnyono

1.1 Profil Desa



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Nyatnyono

Desa Nyatnyono merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

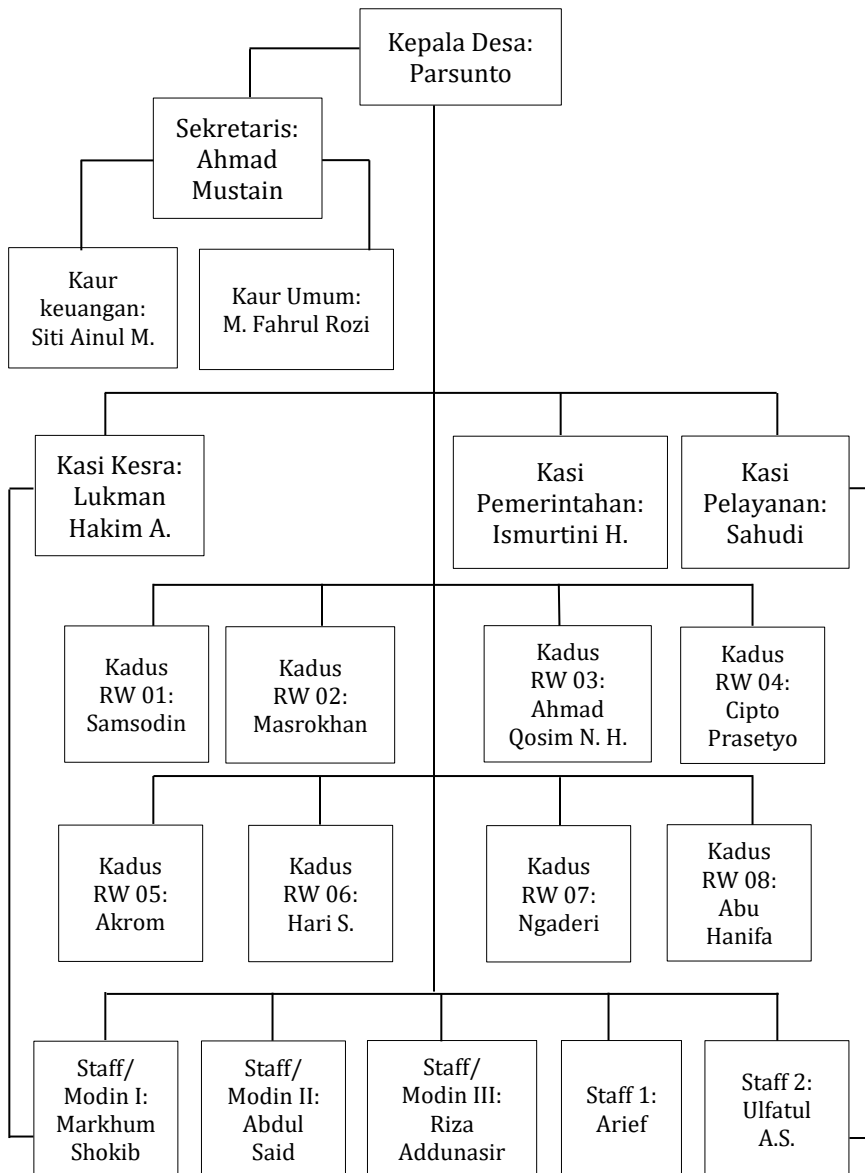
Visi dari Desa Nyatnyono adalah: “Menuju Nyatnyono yang bermartabat, sejahtera dan religius”. Sedangkan Misi dari Desa Nyatnyono yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat.
2. Menciptakan pemerintah desa yang cepat tanggap terhadap keadaan dan aspirasi masyarakat dengan terjun langsung

melihat kondisi masyarakat di seluruh wilayah Desa Nyatnyono.

3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar berhasil guna dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.
4. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial di seluruh masyarakat Desa Nyatnyono.
5. Bekerja sama dengan para Alim Ulama dan dinas terkait untuk meningkatkan sarana prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk Akhlakul Karimah.
6. Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa, lembaga keagamaan dan lembaga sosial politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi bidang: ekonomi, sosial, politik, budaya, olahraga, ketertiban, dan keamanan masyarakat.
7. Membentuk desa tangguh bencana untuk membangun ketangguhan dan kemandirian desa dalam menghadapi dan mencegah bencana.

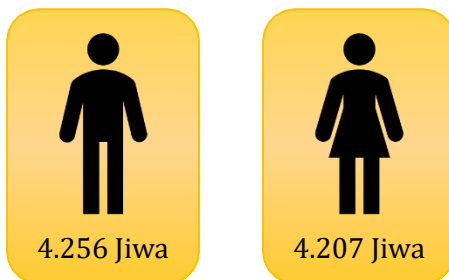
Berikut struktur organisasi pemerintahan di Desa Nyatnyono:



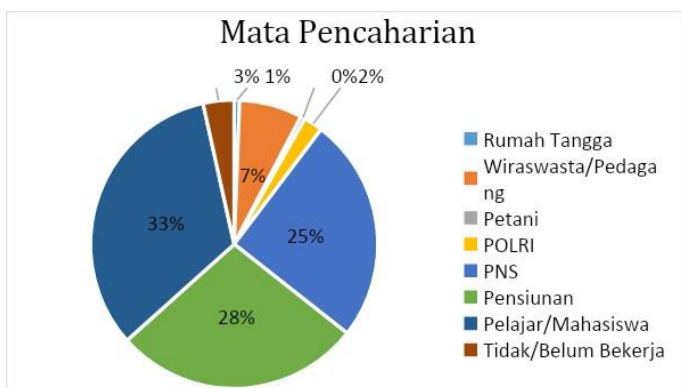
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi

1.2 Potensi Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Nyatnyono yaitu 8.463 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki sebanyak 4.256 jiwa dan perempuan sebanyak 4.207 jiwa.



Dilansir dari sidesa.jatengprov.go.id, mata pencaharian penduduk di Desa Nyatnyono sangat beragam, yaitu rumah tangga sebanyak 27 orang, wiraswasta/pedagang sebanyak 314 orang, petani sebanyak 22 orang, anggota POLRI sebanyak 95 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1.118 orang, pensiunan sebanyak 1.231 orang, pelajar/mahasiswa sebanyak 1.467 orang, dan yang tidak/belum bekerja sebanyak 154 orang.



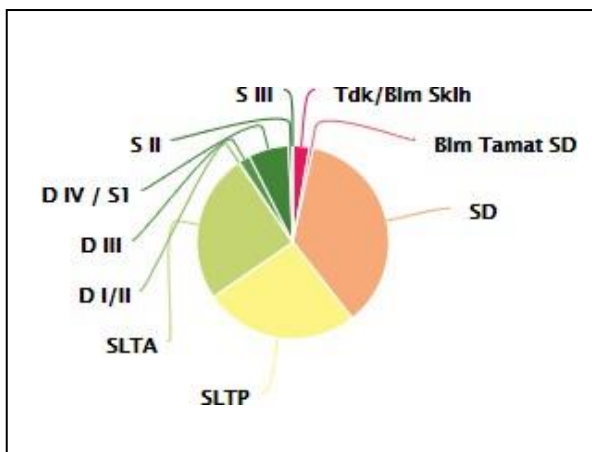
Gambar 3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Nyatnyono

1.3 Monografi Desa

Desa Nyatnyono terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Desa Nyatnyono memiliki luas wilayah sebesar ± 425 ha yang terdiri atas lahan datar seluas $\pm 127,12$ ha, lahan bergelombang seluas $\pm 209,77$ ha, lahan curam $\pm 236,36$ ha dan lahan yang sangat curam seluas $\pm 109,07$ ha. Desa Nyatnyono berbatasan dengan Desa Lerep, Kelurahan Genuk, Hutan, dan Desa Gogik.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Nyatnyono yang tidak/belum sekolah sebanyak 76 jiwa, belum tamat SD sebanyak 17 jiwa, SD sebanyak 976 jiwa, SMP sebanyak 705 jiwa, SMA sebanyak 678 jiwa, D I/II sebanyak 4 jiwa, D III sebanyak 52 jiwa, D IV/ S I sebanyak 184 jiwa, S II sebanyak 18 jiwa, dan S III sebanyak 1 jiwa.

Gambar 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat



Sumber : sidesa.jatengprov.go.id

Dalam sebuah desa, keberadaan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan desa dan mendorong kemajuan desa. Di Desa Nyatnyono, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Nyatnyono meliputi sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan, ibadah, dan lain-lain. Berikut ini beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Nyatnyono:

Tabel 1. Sarana Prasarana

Kantor Desa	: 1 buah
Prasarana kesehatan :	
- Puskesmas	: -
- Poskesdes	: 1 buah
- UKBM (Posyandu, Polindes)	: 11 buah
Prasarana pendidikan :	
- Perpustakaan desa	: 1 buah
- Gedung sekolah PAUD	: 3 buah
- Gedung sekolah TK	: 4 buah
- Gedung sekolah SD	: 4 buah
- Gedung sekolah SMP	: 1 buah
Prasarana ibadah :	
- Masjid	: 11 buah
- Mushola	: 27 buah
- Gereja	: -
Prasarana Umum :	
- Olahraga	: 11 buah
- Kesenian / budaya	: 8 buah
- Balai pertemuan	: 1 buah

Bab 2 – Analisis Eksternal Pemetaan Bentang BUMDesa Sejahtera Bersama

2.1. Bentang Alam



Gambar 5. Bukit Ngipik di Desa Nyatnyono

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten dari 29 kabupaten dan 6 kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kabupaten Semarang terletak di Kota Ungaran. Wilayah Ungaran sendiri terbagi menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Ungaran Timur dan Kecamatan Ungaran Barat. Kecamatan Ungaran Timur memiliki luas wilayah 3.799,1 ha atau 56,09% dari seluruh wilayah Ungaran. Kecamatan Ungaran Timur terletak pada ketinggian kurang lebih 294 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 21-35 derajat celcius. Sedangkan, Kecamatan Ungaran Barat merupakan daerah dengan dataran tinggi yang

bergelombang sampai bergunung dengan ketinggian antara 321-573 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Ungaran Barat memiliki luas wilayah 3.596,05 ha terdiri dari 5 kelurahan dan 6 desa.

Desa Nyatnyono berada di lereng gunung Ungaran dengan ketinggian \pm 600-800 meter di permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 24-28 derajat celcius dan memiliki tipologi tanah yang berbukit sedang dan sebagian dataran. Desa Nyatnyono terbilang subur karena sifat tanahnya yang humus, bebatuan, dan memiliki sumber air yang cukup, hal tersebut menjadikan sebagian besar lahan di Desa Nyatnyono digunakan pertanian dan perkebunan.

Luas Desa Nyatnyono \pm 425 ha yang terdiri dari sawah dan ladang 15,5 ha, pemukiman 67 ha, tegalan 6,5 ha, bangunan umum 7,4 ha, jalan dan makam \pm 28 ha dan lain-lain 63 ha. Desa Nyatnyono terbagi menjadi 8 Dusun, Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Desa Nyatnyono antara lain: sebelah utara berbatasan dengan Desa Lerep, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Genuk, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gogik dan sebelah barat berbatasan dengan hutan.

2.2. Bentang Sosial Budaya

Salah satu unsur kebudayaan di Indonesia adalah adanya sebuah keyakinan atau kepercayaan spiritual. Kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan religiusitas masyarakat. Dalam perkembangannya religi tidak hanya sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya, lebih sempit lagi religi menjadi bagian dari kebudayaan yang turun temurun dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat. Kebudayaan di Tanah Jawa tak lepas dari norma dan ajaran agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya kerajaan Islam pertama di Jawa yaitu Kerajaan Demak yang saat itu

meraih kejayaannya. Keberhasilan yang dicapai oleh Kerajaan Demak tak lepas dari seorang tokoh yang disegani, beliau bernama Waliyyullah Hasan Munadi. Meskipun beliau menjadi tokoh penting dalam kejayaan Kerajaan Demak, namun hal tersebut tidak mengubah arah tujuan beliau yaitu berdakwah. Kebesaran dan kemewahan yang beliau miliki selama tinggal di Kerajaan Demak ditinggalkan demi kepentingan dakwah di sebuah daerah yang kini bernama Nyatnyono.

Penyebaran agama Islam mempunyai pengaruh dakwah yang menjadi acuan bagi para generasi muda dalam memahami dan menjalankan metode dakwah Islamiyah yang pernah dilakukan oleh para wali ataupun para ulama (Listiwati, 2007). Ajaran islam yang beliau sampaikan dan diterapkan di Desa Nyatnyono inilah yang turun temurun menjadi sebuah kearifan lokal masyarakat. Kearifan lokal yang tercipta secara langsung berkaitan dengan religiusitas yang telah lama diterapkan dan menjadi sebuah norma di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Waliyyullah Hasan Munadi menjadi sosok yang sangat berpengaruh di daerah tersebut karena beliau mampu mengubah norma dan perilaku masyarakat menjadi lebih beradab. Jadi, tidak mengherankan jika Desa Nyatnyono menjadi salah satu destinasi wisata religi yang paling sering didatangi oleh peziarah baik dari dalam maupun luar Kabupaten Semarang.



Gambar 6. Gapura Desa Nyatnyono

Untuk masuk ke kawasan religi Desa Nyatnyono sangat mudah karena tidak jauh dari pusat kota hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Ketika sampai di kawasan makam, peziarah akan disuguhkan oleh nuansa religi yang sangat kental dimana banyak dari peziarah lain melakukan berbagai ritual ibadah baik itu sholat maupun memanjatkan doa di samping makam. Makam Waliyyullah Hasan Munadi tertutup kain berwarna hijau tua dengan bertuliskan Arab. Di sekeliling makam telah disediakan kitab bacaan Yasin dan Al-Quran serta kotak amal. Di sebelah selatan makam Kiai Hasan Munadi terdapat makam putra beliau yaitu Kiai Hasan Dipuro. Sejak tahun 1985, kawasan ini selalu ramai dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah. Apalagi jika pada bulan Ramadhan, tempat parkir yang tersedia dipenuhi oleh bus-bis peziarah yang berdatangan.

Dilansir dari Radar Semarang Jawapos, dalam kondisi pandemi seperti saat ini, peziarah yang datang tidak ramai seperti biasanya. Hal tersebut disebabkan oleh pembatasan yang telah diterapkan oleh Pemerintah. Bahkan situs makam pernah ditutup selama delapan hari. Meskipun begitu, masih ada beberapa peziarah yang tetap datang dengan ketentuan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pengurus makam.

Selain ziarah makam, masih banyak budaya religi yang dimiliki oleh Desa Nyatnyono yang rutin dilakukan masyarakat seperti iriban, pengajian Nuzulul Qur'an, syuronan, tirakatan, pengajian Selasa Kliwon, merti dusun, nyadran, yasinan dan selikuran. Dilansir dari Kompas.com, malam selikuran diyakini sebagai turunnya Lailatul Qadar atau malam seribu bulan, dimana dalam waktu ini dianggap waktu yang mustajab untuk memanjatkan doa-doa sehingga umat muslim diperintahkan memperbanyak amal di malam Lailatul Qadar. Di Desa Nyatnyono malam selikuran diawali dengan tradisi ambengan di Masjid Subulussalam. Setelah didoakan, nasi yang digelar di atas ancak bambu dengan aneka lauk-pauk seperti urap, tempe goreng, ikan asin, perkedel, telur rebus, rempeyek, perkedel dan sebagainya ini disantap beramai-ramai.

Adanya tradisi selikuran ini dimanfaatkan oleh banyak pedagang dan pengusaha wahana mainan untuk mencari rezeki di sana. Untuk mencari keberkahan dan melaksanakan perintah ajaran Islam, para peziarah banyak yang memanjatkan doa dan melakukan kegiatan ibadah lainnya di makam Kiai Hasan Munadi dan Kiai Hasan Dipuro. Selain ke makam, tujuan peziarah adalah Sendang Kalimah Thayyibah. Mata air yang keluar di sendang tersebut dipercaya mempunyai khasiat dan keberkahan bagi pengunjung yang menggunakannya. Beberapa kegiatan budaya

tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar saja, masyarakat di luar desa termasuk pengunjung yang berdatangan sangat tertarik mengikuti aktivitas budaya yang dilakukan secara rutin setiap tahun tersebut.

Kebudayaan yang telah lahir membentuk sebuah identitas dan karakter di Desa Nyatnyono. Hubungan sosial antar masyarakat mencerminkan budaya yang telah tercipta. Nilai-nilai luhur yang sudah diterapkan oleh Waliyyullah Hasan Munadi masih terjaga sampai sekarang. Nilai-nilai luhur tersebut adalah gotong royong, toleransi, ramah, saling membantu dan santun. Hal tersebut menjadi gambaran bagaimana nilai-nilai luhur masih diterapkan oleh masyarakat.

Meskipun begitu masih ada sebagian kecil kelompok masyarakat yang belum bisa menerapkan nilai-nilai luhur tersebut. Dalam hal ini, secara kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sejahtera Bersama sejak pertama kali berdiri di tahun 2017 belum dapat bekerja dengan maksimal. BUMDesa seolah berjalan sendiri tanpa arah karena memang saat itu belum ada arahan yang jelas dari pemerintah pusat. Sehingga banyak sekali kekeliruan baik dalam segi manajemen dan administrasinya. Jika BUMDesa dapat bekerja sama dengan beberapa pihak seperti karang taruna atau PKK, besar kemungkinan perkembangannya akan pesat. Oleh karena itu, musyawarah menjadi elemen terpenting dalam menjalankan kegiatan usaha BUMDesa. Meskipun musyawarah merupakan cara yang sudah lama diterapkan, kenyataannya justru musyawarahlah yang menjadi pondasi dalam menjaga keeratan antar pihak dan menentukan arah BUMDesa. Dengan begitu, diharapkan untuk kedepannya hubungan BUMDesa Sejahtera Bersama dengan berbagai pihak bisa terjalin komunikasi

yang solid demi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.3. Bentang Ekonomi

Sumber daya alam yang ada di Desa Nyatnyono sangat mempengaruhi terhadap perekonomian warga. Selain itu, Desa Nyatnyono terkenal sebagai Desa Wisata Religi yang sering dikunjungi masyarakat lokal maupun interlokal. Masyarakat Desa Nyatnyono memiliki mata pencaharian yang sangat bervariasi, dimulai dari wirausaha, petani, buruh industri, pegawai swasta, pegawai negeri sipil di instansi pemerintahan dan sebagian masyarakat berdagang di lingkungan wisata religi.

Sebagian kecil masyarakat melakukan kegiatan berdagang nasi bungkus, minuman, oleh-oleh dan cinderamata di kawasan pemakaman Waliyulloh Hasan Munadi, penyewaan sarung dan penjualan botol air di Pemandian Air Sendang Kalimah Thoyyibah. Sektor wisata religi ini juga menjadi salah satu sumber ekonomi. Selain berdagang, warga juga bermata pencaharian sebagai petani, mereka menanam buah-buahan seperti manggis, durian, kopi dan cengkeh.

Di Desa Nyatnyono terdapat beberapa UMKM, seperti UMKM Intip yang merupakan produk Desa Nyatnyono yang terbuat dari kerak nasi atau nasi aking. Kemudian ada UMKM Kopi "UECHO" kopi Nyatnyono, yaitu merupakan produk kopi bubuk yang memiliki tiga varian rasa: Robusta, Arabika, dan yang paling khas adalah Exelsa yang berasal dari tanaman kopi yang ada di Desa Nyatnyono dan diproses oleh warga.



Gambar 7. Produk UMKM Kopi Nyatnyono



Gambar 8. Proses Pembuatan Intip



Gambar 9. Proses Pengeringan Intip



Gambar 10. Produk UMKM Intip

2.4. Bentang Teknologi

Perkembangan teknologi di Desa Nyatnyono masih banyak yang perlu dibenahi, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengadaan mengenai *wifi* desa yang diberi nama dengan Walinet. Pengadaan *wifi* desa ini diadakan dengan menggandeng pihak ketiga. *Wifi* desa ini bertujuan agar masyarakat dan seluruh wisatawan yang datang ke Desa Nyatnyono dapat menggunakan *wifi* di sekitar Desa Nyatnyono. Akan tetapi, pengadaan *wifi* desa ini dapat terbilang masih belum maksimal karena *wifi* Walinet ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Beberapa unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa yaitu unit sedang, makam, parkir dan air bersih. Akan tetapi pembayaran dari unit - unit di atas masih melakukan transaksi secara manual tanpa adanya transaksi secara digital. Hal tersebut berdampak terhadap pemasukan pendapatan yang terkadang tidak sesuai dengan pengeluaran yang ada. Harapan kedepannya agar pemerintah Desa Nyatnyono dapat memperhatikan perkembangan teknologi dengan tujuan agar dapat maju sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Bab 3 – Analisis Internal Usaha BUMDesa Sejahtera Bersama

3.1. Sarana dan Prasarana

Perkembangan teknologi yang semakin maju mengubah cara kerja manusia menjadi cepat dan tepat. Modernisasi memberikan dampak positif terhadap prosedur kerja dan hasil kerja yang makin efektif. Suatu organisasi atau lembaga harus melek akan teknologi terbaru agar kelangsungan usaha dapat berjalan dengan lancar.

Sebuah lembaga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai. Oleh karena itu, sarpras menjadi komponen yang sangat penting untuk menunjang aktivitas baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh lembaga sudah memiliki sarpras meskipun permasalahannya saat ini kurang memadainya sarpras yang tersedia. BUMDesa Sejahtera Bersama di Desa Nyatnyono telah berdiri sejak tahun 2017, seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit mengalami perubahan baik secara teknis maupun non teknis. Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki belum memadai dan belum bisa maksimal, namun hal tersebut sudah membantu aktivitas unit-unit usaha BUMDesa Sejahtera Bersama menjadi lebih terstruktur.

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini dan masih digunakan untuk menjalankan aktivitas unit-unit usaha BUMDesa Sejahtera Bersama :

1. Unit Pengelolaan Air

- Lapangan parkir, digunakan untuk parkir truk tangki air yang ingin membeli air di unit pengelolaan air
- Pos jaga, digunakan petugas jaga untuk menjaga kelancaran saat pengisian air di truk tangki
- Bak air, terdapat di berbagai tempat dekat mata air. Fungsinya untuk menampung air
- Pompa Air, digunakan untuk menyalurkan air dari bak air menuju tempat pengisian air

2. Unit Usaha *Fotocopy* dan Alat Tulis Kantor (ATK)

- Gedung kios, digunakan untuk melakukan kegiatan operasional usaha *fotocopy* dan jual beli ATK
- Mesin *fotocopy*, berfungsi untuk menjalankan usaha *fotocopy* dokumen
- Etalase, digunakan untuk menyimpan alat tulis kantor yang dijual
- Meja, kipas dan kursi, digunakan sebagai pendukung dalam bekerja
- Alat tulis kantor, merupakan barang yang dijual oleh unit dan sebagai alat penunjang
- Perangkat komputer, digunakan untuk memudahkan dalam proses administrasi
- Rak buku, digunakan untuk menyimpan dokumen-dokumen penting

3. Sendang

- Kotak amal, digunakan sebagai tempat pengumpulan uang amal dari pengunjung

- Rak sepatu dan sandal, sebagai tempat penitipan sementara sepatu dan sandal pengunjung
- Lemari penitipan barang, digunakan sebagai tempat penitipan sementara barang-barang dari para pengunjung

4. Makam

- Buku yasin, digunakan sebagai buku bacaan doa bagi para peziarah di makam tersebut
- Kotak amal, digunakan sebagai tempat pengumpulan uang amal dari pengunjung

5. Terminal

- Toilet umum
- Rambu-rambu dan petunjuk informasi
- Pelataran kendaraan dan ojek

3.2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam suatu Badan Usaha Milik Desa. Keberhasilan pengelolaan BUMDesa dapat tercapai apabila sumber daya manusia yang dimiliki dalam hal ini yaitu pengelola BUMDesa memiliki kompetensi atau keahlian dan bertanggung jawab atas unit BUMDesa yang dikelola. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh BUMDesa sangat berperan penting dalam mengembangkan BUMDesa. Keberadaan BUMDesa diharapkan dapat menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan BUMDesa tersebut diperlukan orang-orang yang memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengelola BUMDesa.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BUMDesa Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono masih belum optimal. Pengelola BUMDesa baru terbentuk kembali dan disahkan sejak tanggal 27 September 2021. Saat ini, pengelola BUMDesa yang sudah terbentuk yaitu direktur, sekretaris, dan bendahara. Untuk mengelola unit-unit usaha BUMDesa masih membutuhkan pegawai atau koordinator untuk masing-masing unit usaha. Dengan adanya koordinator pada tiap unit usaha BUMDesa diharapkan unit yang dikelola tersebut akan lebih optimal dan tertata.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, perlu adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia atau dalam hal ini pengelola BUMDesa.

3.3. Sistem Manajemen

Sistem manajemen menjadi salah satu hal yang paling penting di dalam suatu lembaga karena dengan adanya sistem manajemen yang baik akan berdampak pada kegiatan lembaga yang baik pula. Menurut George R. Terry dalam bukunya menerangkan fungsi dari adanya manajemen dalam organisasi yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Aspek ini termasuk tahap awal di mana proses merencanakan atau merumuskan suatu kegiatan yang akan dilakukan. BUMDesa Sejahtera Bersama saat ini sudah melakukan tahap perencanaan di mana para pengurus BUMDesa sudah melakukan rencana kegiatan yang akan dilakukan beberapa tahun setelahnya agar apa yang akan mereka kerjakan sudah tertata dengan baik. Dalam

perencanaan ini dapat menggambarkan apa yang akan terjadi pada BUMDesa di tahun-tahun berikutnya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam pengorganisasian ini di dalamnya berisi mengenai pengelompokan, penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan diperlukan dalam BUMDesa Sejahtera Bersama. Pengorganisasian sudah dilakukan saat ini yang dapat terlihat dari adanya struktur organisasi, adanya pembagian tugas antar pengurus BUMDesa, menentukan faktor pendorong lain yang akan menunjang kemajuan BUMDesa Sejahtera Bersama di masa saat ini dan tahun-tahun berikutnya.

3. *Acuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan artinya setiap pengurus BUMDesa ini didorong agar mencapai tujuan dari BUMDesa berdasarkan pembagian tugas yang ada sehingga mereka dapat bekerja secara bersama-sama dan bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini juga sudah tercermin oleh para pengurus BUMDesa Sejahtera Bersama di mana mereka saling bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan kegiatan BUMDesa.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan ini menjadi hal yang penting pula dalam manajemen karena dengan adanya pengawasan maka dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam BUMDesa Sejahtera Bersama ini pengawasan banyak dilakukan oleh direktur BUMDesa selaku

pemimpin yang bertanggung jawab atas segala hal yang ada pada BUMDesa Sejahtera Bersama.

Sistem manajemen pada BUMDesa dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya yaitu:

1. Manajemen Keuangan

Berdasarkan kondisi di BUMDesa Sejahtera Bersama kondisi manajemen keuangan di BUMDesa masih terbilang kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu masih rendahnya kualitas dari sumber daya manusia yang ada di BUMDesa Sejahtera Bersama. Hal tersebut berdampak pada laporan keuangan yang belum tertata dan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, faktor lain yang menjadi permasalahan pada manajemen keuangan yaitu masih terbatasnya dalam hal permodalan.

2. Manajemen Pemasaran

Kondisi pemasaran yang ada di BUMDesa Sejahtera Bersama dapat dikatakan sudah cukup maju di unit usaha air. Usaha air bersih ini tidak hanya dipasarkan di sekitar Ungaran saja akan tetapi sudah menjangkau ke berbagai kecamatan di Semarang bahkan hingga ke Purwodadi. Setiap harinya banyak truk pengangkut air bersih yang mendistribusikan air bersih ke berbagai daerah sekitar Semarang. Untuk unit-unit lainnya masih tergolong belum cukup maju karena pemasarannya masih terbatas di dalam desa saja. Untuk strategi pemasaran juga masih belum maksimal, baik pemasaran yang dilakukan secara *online* maupun secara *offline*.

3. Manajemen Produksi

Kegiatan produksi yang ada pada BUMDesa Sejahtera Bersama yang sudah berjalan hanya terdapat pada unit usaha air. Produksi di unit usaha air juga dapat dikatakan belum bervariasi karena air tersebut hanya berupa air bersih yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Unit air ini belum melakukan produksi dalam bentuk lain seperti air kemasan untuk dikonsumsi.

4. Manajemen Distribusi

Kegiatan distribusi yang sudah berjalan dengan baik dan lancar berasal dari unit usaha air. Pasokan air yang didistribusikan ke konsumen masih tercukupi setiap harinya sehingga pemasukan di unit usaha air masih terus berjalan.

5. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi faktor terpenting dalam BUMDesa karena tanpa adanya manusia suatu lembaga tidak akan berjalan, karena pada dasarnya manusia menjadi penggerak utama dalam suatu lembaga. Sumber daya manusia di BUMDesa Sejahtera Bersama dapat dikatakan masih perlu adanya perbaikan dalam beberapa hal, seperti perlu adanya pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada di BUMDesa Sejahtera Bersama dan struktur kepengurusan perlu ditata kembali sehingga kegiatan di unit-unit usaha BUMDesa yang ada dapat terkontrol dengan baik.

Bab 4 – Analisis SWOT Usaha BUMDesa Sejahtera Bersama

4.1. Kekuatan

No.	Kekuatan	Strategi
1.	Unit usaha air	Meningkatkan pelayanan bagi <i>customer</i> dan menertibkan laporan keuangan secara akuntabel
2.	Unit usaha parkir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menertibkan jam operasional pelayanan ojek dan angkutan mobil 2. Meningkatkan promosi desa wisata religi melalui media sosial 3. Menertibkan pelaporan administrasi dan keuangan secara akuntabel
3.	Unit usaha sendang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggandeng UMKM Desa Nyatnyono 2. Promosi melalui media sosial hasil produksi UMKM

4.2. Kelemahan

No.	Kelemahan	Strategi
1.	Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan 2. Memberikan sosialisasi

2.	Belum ada pemasaran yang baik dan belum mengenal digitalisasi di setiap unit usahanya	Meningkatkan pemasaran melalui media digital seperti Instagram, <i>website</i> , dan lain-lain
3.	Sarana dan prasarana yang masih terbatas	Membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan usaha BUMDesa
4.	Laporan keuangan yang masih sederhana	Memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan
5.	Masih ada potensi alam (bukit Ngipik) yang belum dikelola	Melakukan pemeliharaan dan mengelola potensi alam

4.3. Ancaman

No.	Kelemahan	Strategi
1.	Persaingan dengan depot pengisian air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat SOP pelayanan 2. Meningkatkan fasilitas layanan 3. Menjaga kualitas dan kuantitas air 4. Harga bersaing

4.4. Peluang

No.	Peluang	Strategi
1.	Produk UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi produk UMKM 2. Bekerja sama dengan pihak

		ketiga
2.	Wisata Alam	Menata dan membangun fasilitas untuk pengunjung
3.	Festival Kebudayaan	Meliput dan mempromosikan melalui media sosial
4.	Pertanian dan Perkebunan	Edukasi terhadap petani
5.	Oleh-oleh Khas Nyatnyono	<i>Branding</i> hasil UMKM

Bab 5 – Potensi Pengembangan Usaha BUMDesa Sejahtera Bersama

5.1. Review Perdes dan AD/ART BUMDesa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, Pasal 1 Ayat (1), Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pengertian Anggaran Dasar menurut PP Nomor 11 Tahun 2021, Pasal 1 Ayat (10), Anggaran Dasar adalah ketentuan pokok tata laksana organisasi BUMDesa yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Desa atau Peraturan Bersama Kepala Desa tentang pendirian BUMDesa. Pasal 11 Ayat (1) Anggaran Dasar BUMDesa/BUMDesa bersama dan perubahannya dibahas dan ditetapkan dalam Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa.

Berdasarkan ketentuan di Anggaran Dasar (AD) BUMDesa Nyatnyono, memuat beberapa pasal penting antara lain:

- **Pasal 1**

BUMDesa ini bernama BUMDesa Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono. Selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini disebut BUMDesa. BUMDesa Sejahtera bersama berkedudukan di Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

- **Pasal 2**

Maksud dan tujuan pendirian BUMDesa adalah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

- **Pasal 3**

Tujuan pembentukan BUMDesa adalah:

- a. Memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa.
- b. Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalan potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian pedesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian pedesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha pedesaan.
- c. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat pedesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- d. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa.
- e. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- f. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal.
- g. Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja.
- h. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
- i. Mendorong pemerintah desa dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

- **Pasal 4**

Untuk jenis-jenis usaha BUMDesa dapat melalui:

- a. Perdagangan;
- b. Wisata;
- c. Wisata religi;
- d. Simpan pinjam dan jasa keuangan lainnya;
- e. Mengelola pasar desa;
- f. Pengadaan dan penyaluran bantuan sembako dari pemerintah atau dari perseorangan dan lembaga sosial lainnya;
- g. Pengadaan dan/atau kerja sama tentang internet atau *wifi*;
- h. Penjualan eceran BBM dan gas LPG;
- i. Mengelola PAMSIMAS (air bersih);
- j. Pengelolaan sampah;
- k. Penyedia jasa konstruksi dan tenaga ahli;
- l. Penyewaan alat transportasi dan alat berat;
- m. Produksi pupuk pertanian dan pakan ternak;
- n. Perikanan.

Berdasarkan PP Nomor 11 Tahun 2021, Pasal 13 Ayat (1), Anggaran Rumah Tangga BUMDesa/BUMDesa bersama dan/atau perubahannya dibahas dan disepakati dalam rapat bersama antara penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas.

Berikut ini beberapa hal penting yang termuat dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) BUMDesa Sejahtera Bersama:

- a. Hak dan kewajiban pegawai BUMDesa Sejahtera Bersama.
- b. Tugas dan wewenang dewan komisaris, direktur, sekretaris, bendahara, koordinator unit, dan pegawai BUMDesa Sejahtera Bersama.
- c. Tata cara pengangkatan dan pemberhentian pegawai BUMDesa Sejahtera Bersama.

- d. Masa bakti dan jam kerja pegawai BUMDesa Sejahtera Bersama.
- e. Prosedur pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban pegawai BUMDesa Sejahtera Bersama.

5.2. Pengembangan Bisnis BUMDesa

a. Uraian Pengembangan Unit Usaha Air

Unit usaha air belum memiliki pengembangan bisnis yang cukup signifikan. Masih banyak hal yang harus diperbaiki salah satunya yaitu mengenai perlunya peningkatan inovasi dan masih melibatkan pihak ketiga sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal.

b. Uraian Pengembangan Unit Usaha Parkiran

Unit usaha ini cukup prospek untuk dikembangkan dengan penataan administrasi yang akuntabel. Akan tetapi, dalam pengembangan unit usaha parkir masih perlu penataan *database* pengelola jasa ojek, angkutan mobil, warung dan asongan, hal lain yang masih perlu diperhatikan yaitu perlu peningkatan fasilitas umum untuk para pengunjung/para peziarah (seperti toilet umum, garis marka parkir, jalan, penerangan dan lain-lain).

c. Uraian Pengembangan Unit Usaha Sendang

Unit usaha ini masih perlu pengembangan pendataan *database* dan administrasi pengelola sendang dan UMKM di sekitarnya. Perlunya sistem *controlling* fasilitas umum untuk para pengunjung agar tetap terjaga kebersihan dan kerapihannya.

d. Uraian Pengembangan Unit Usaha Bukit Ngipik

Unit usaha ini masih perlu pengembangan dalam akses jalan dan pengelolaan tempatnya. Saat ini kondisinya masih sebatas lahan kosong. Belum ada konsep yang jelas untuk menjadikan Bukit Ngipik sebagai tempat wisata. Meskipun sebelumnya Bukit Ngipik sudah memiliki konsep yang jelas dan terdapat sarana dan prasarana yang seadanya. Namun, hal tersebut hanya berjalan sebentar saja karena pengelolaan yang masih kurang dari pemerintah desa untuk menjaga dan merawat Bukit Ngipik. Oleh karena itu, BUMDesa dapat memanfaatkan Bukit Ngipik ini menjadi salah satu sumber ekonomi yang potensial dengan pengelolaan yang tentunya jauh lebih baik. Selain itu, BUMDesa juga dapat bersinergi dengan pemerintah desa untuk membuat akses jalan yang memadai agar pengunjung merasa nyaman selama perjalanan menuju Bukit Ngipik karena untuk menuju kesana jalannya masih sangat terjal dan sulit dilewati. Selain itu, masih terbatasnya lahan datar di sana membuat sulitnya pengembangan Bukit Ngipik sebagai obyek wisata.

e. Uraian Pengembangan Unit Usaha UMKM Intip

Unit usaha ini masih perlu pengembangan dalam segi pengemasan yang masih sederhana. Proses *packing* yang digunakan masih menggunakan plastik biasa dengan staples tanpa diberi label produk. Padahal jika dimaksimalkan dengan penggunaan label maka akan membentuk *brand* yang lebih meluas sehingga permintaan terhadap produk juga bisa meningkat. Selain

itu, proses pemasaran masih sederhana dan belum merambah dunia digital seperti *marketplace* dan media sosial. Dalam proses pengembangan bisnis UMKM ini, BUMDesa Sejahtera Bersama dapat membuatkan toko online di *marketplace* dan media sosial guna menunjang penjualan intip. BUMDesa juga bisa menjadi seperti tengkulak dari UMKM intip tersebut. Jadi, BUMDesa membeli produk intip dari UMKM tersebut. Setelah itu, BUMDesa menggunakan *packing* yang menarik dan dapat dipromosikan melalui media digital maupun transaksi langsung.

f. Uraian Pengembangan Unit Usaha UMKM Kopi

Unit usaha ini masih perlu pengembangan dalam segi pemasaran, di mana saat ini penjualan kopi yang dilakukan hanya dijual di warung. Belum ada promosi produk yang dilakukan sehingga calon konsumen luar Desa Nyatnyono belum tahu bahwa di sana terdapat UMKM kopi. Media digital yang digunakan masih sebatas Whatsapp yang jangkauannya terbatas. Selain kendala promosi, UMKM kopi belum memiliki alat "*roasting*" kopi sehingga masih mengandalkan kerja sama dengan pihak luar untuk *meroasting* kopi, tentunya hal ini akan menambah biaya produksi kopi. Dalam proses produksi, kendala modal menjadi yang utama karena mahalnya alat *roasting* sehingga UMKM memilih untuk melakukan proses *roasting* kopi dengan pihak luar. Oleh karena itu, dengan adanya BUMDesa dapat membantu dalam pembuatan media sosial. BUMDesa juga dapat menjadi pengecer produk kopi dengan membeli langsung dari

UMKM kopi. Sehingga jika ada pengunjung yang datang dari luar daerah dapat membeli kopi di tempat yang telah disediakan oleh BUMDesa. Dengan demikian, penjualan kopi diharapkan akan meningkat. Dalam jangka panjang, mungkin BUMDesa dapat memfasilitasi berupa tempat untuk menjalankan usaha *Coffeeshop* khas Desa Nyatnyono.

5.3. Pengembangan Digitalisasi BUMDesa

Pembangunan desa adalah suatu upaya dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan desa diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan potensi ekonomi desa, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mengembangkan sarana dan prasarana. Untuk mendukung cita-cita tersebut, desa secara sah dapat mendirikan BUMDesa untuk pengembangan potensi-potensi ekonomi desa yang memiliki nilai ekonomi yang lebih. Selain itu, BUMDesa harus mampu beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi yang semakin maju.

Dalam pengembangan usahanya, BUMDesa Sejahtera Bersama belum merambah proses digitalisasi sejak berdiri pada tahun 2017. BUMDesa Sejahtera Bersama belum memiliki sebuah sarana yang saat ini justru banyak digunakan oleh masyarakat yaitu media sosial dan *marketplace*. Kegiatan usaha yang ada di desa pun masih bersifat konvensional belum bisa masuk ke *platform* yang sebenarnya sudah ada untuk memasarkan produknya. Akibatnya, UMKM yang ada di desa masih belum bisa merasakan dampak langsung dibentuknya BUMDesa. Selain faktor tersebut, faktor SDM juga berpengaruh terhadap perkembangan proses digitalisasi yang dilakukan. Masyarakat masih begitu apatis

terhadap proses digitalisasi dan masih menganggap penjualan melalui *platform marketplace* tidak terlalu penting. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan secara langsung khususnya untuk para UMKM desa agar produk yang mereka produksi dapat dirasakan konsumen di seluruh wilayah.

Saat ini, BUMDesa Sejahtera Bersama memiliki target untuk mulai menggunakan *platform* digital agar pemasaran produknya dapat meluas dan bisa memajukan usaha masyarakat. Terdapat beberapa langkah perencanaan untuk menuju digitalisasi yang akan dilakukan oleh BUMDesa Sejahtera Bersama, antara lain:

1. Pemetaan potensi desa. Untuk mengetahui bagaimana prospek potensi yang ada di desa, BUMDesa harus melakukan pemetaan potensi terlebih dahulu. Hal ini sangat perlu dilakukan agar BUMDesa memiliki arah yang tepat dan jelas. Setelah itu, BUMDesa memberikan arahan dan pelatihan terhadap pemilik UMKM agar mendapatkan tambahan referensi dan wawasan mengenai kualitas dan strategi pemasaran yang baik.
2. Membantu dalam membuatkan *platform* digital dan sosial media. Ketika sudah dipetakan potensinya, maka dibutuhkan perantara antara produsen dan konsumen agar produk bisa laku di pasaran. Dalam prosesnya, BUMDesa harus terus memantau bagaimana *progress* penjualan melalui *platform* digital agar bisa terus melakukan evaluasi sehingga omset dari produsen meningkat.

5.4. Testimonial

- Testimonial dari direktur BUMDesa Sejahtera Bersama, Bapak Ahmad Munaji:
“Kami sangat senang dengan adanya program magang ini, karena dengan adanya program magang ini bisa memperkuat

tim yang baru saja kita bentuk. Secara tidak langsung akan menambah ide untuk BUMDesa. Selain itu, adanya teman-teman magang dari UNNES membantu kami terutama secara administrasi lebih tertata, terarah dan mudah dipahami.”

- Testimonial dari Kepala Desa Nyatnyono, Bapak Parsunto:
“Saya selaku Kepala Desa merasa sangat senang sekali dan membuka pintu lebar-lebar untuk menerima program tersebut. Manfaat dan dampaknya sangat membantu kami dari pemerintah desa dalam program BUMDesa dan membantu membimbing BUMDesa agar menjadi lebih baik.”
- Testimonial dari sekretaris BUMDesa Sejahtera Bersama, Riza Sammajid:
“Menurut saya, diadakannya pendampingan ini cukup bagus. Pendampingan ini bisa menyambungkan ide-ide atau pemikiran dari beberapa pihak dalam pembuatan AD/ART, Perkades, Laporan Keuangan yang sesuai dengan PP Nomor 11 Tahun 2021.”
- Testimonial dari pelaku UMKM kopi “UECHO” khas Desa Nyatnyono, Ibu Tas Alimah:
“Sebagai pelaku UMKM kopi, saya merasa senang dengan adanya kegiatan program magang BUMDesa, karena dengan adanya pendampingan ini produk UMKM Kopi “UECHO” dapat dikenal lebih banyak orang. Saya berharap UMKM Kopi “UECHO” dapat bekerja sama dengan BUMDesa untuk memberikan inovasi bagi produk UMKM Kopi “UECHO”, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari penjualan produk UMKM kopi kami.”

- Testimonial dari pengurus unit air, Bapak Nasikin:
“Saya merasa senang dan berharap agar program magang BUMDesa ini dapat memberikan pendampingan terhadap unit-unit usaha yang ada di BUMDesa Sejahtera Bersama terutama unit usaha air. Kami mengharapkan adanya inovasi dalam pengelolaan unit usaha air dari pengelola BUMDesa guna meningkatkan kualitas dan daya jual air bersih dari sumber air Desa Nyatnyono.”

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan Dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah. (2021). Diakses pada 17 Oktober 2021, pada: <https://sidesa.jatengprov.go.id/>
- Hikmi, H. N., & Juniarti, A. T. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada PT. Taspen (Persero) KCU Bandung) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Ika, A. (2018). Tradisi Selikuran di Nyatnyono Peziarah Berebut Berkah Nasi Ambengan (tulisan miring). Diakses pada 26 Oktober 2021, dari <https://regional.kompas.com/read/2018/06/06/07541641/tradisi-selikuran-di-nyatnyono-peziarah-berebut-berkah-nasi-ambengan?page=all>
- Isnayni, P. (2021). Makam Waliyullah Hasan Munadi Selalu Ramai Peziarah (tulisan miring). Diakses pada 26 Oktober 2021, dari <https://radarsemarang.jawapos.com/khazanah/cahaya-ramadan/2021/04/23/makam-waliyyullah-hasan-munadi-selalu-ramai-peziarah/>
- Listiowati, T. (2007). Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. (2021). Diakses pada 17 Oktober 2021, pada:
<https://ungaranbarat.semarangkab.go.id/geografis/>
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020, September). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, 11(1), 1098-1104.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen pada BUMDesa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 23-40.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(1), 77-92.



Lampiran 1. Logo BUMDesa Sejahtera Bersama



Lampiran 2. Unit Usaha Fotocopy dan ATK



Lampiran 3. Unit Usaha Pengelolaan Air



Lampiran 4. Makam Waliyyullah Hasan Munadi



Lampiran 5. Unit Usaha Sendang Kalimah Thoyyibah



Lampiran 6. Kantor Desa



Lampiran 7. Penyerahan 1 Unit PC kepada pihak BUMDesa

GLOSARIUM

- AD/ART : Pedoman yang memuat peraturan bagi anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan organisasi.
- Monografi desa : Himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- Perdes : Peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa.
- Musdes : Proses musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, pemerintah desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh BPD untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
- Umkm : Usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai kriteria yang ditetapkan oleh UU No. 20 Tahun 2008.
- Sendang : Kolam di pegunungan dan sebagainya yang airnya berasal dari mata air yang ada di dalamnya, biasanya dipakai untuk mandi dan mencuci, airnya jernih karena selalu mengalir.
- Selikuran : Salah satu tradisi orang Jawa memperingati 21 Ramadhan yang merupakan sebutan malam lailatul qadar.

- Merti dusun : Tradisi bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan limpahan rezeki. Biasanya menggunakan hasil bumi.
- Nyadran : Tradisi dalam bentuk sedekahan dan doa untuk mendoakan arwah atau orang-orang yang sudah meninggal.

Penulis Buku



Andryan Setyadharma, S.E., M. Si, Ph. D.,
Dosen Pembimbing Lapangan.

Beliau adalah Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang. Menempuh S1 di Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Gadjah Mada (1997 – 2002), S2 di Magister Sains Ilmu Ekonomi

Universitas Gadjah Mada (2006 – 2008) dan S3 di School of Economics and Finance Massey University New Zealand (2013 – 2017). Saat ini beliau adalah Ketua Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Ekonomi UNNES dan Manajer pada UNNES Growth Hub, suatu inkubator bisnis yang didirikan melalui proyek Erasmus + Uni Eropa. Beliau juga merupakan Wakil Ketua Akselerator Kewirausahaan Indonesia (Akselwira). Mata kuliah yang diampu antara lain adalah Ekonomi Moneter, Ekonometrika 1, Ekonometrika 2 dan Alat Analisis Ekonomi.



Muhammad Bagus Andika

Biasa dipanggil Bagus, merupakan mahasiswa Ekonomi Pembangunan yang berasal dari Kudus. Bagus lahir pada tanggal 7 April 2000. Di Magang BUMDesa ini, Ia berperan sebagai ketua kelompok. Sebelumnya ia juga aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai anggota magang di Hima Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas

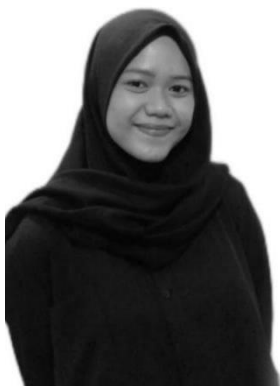
Negeri Semarang pada tahun 2018. Bagus pernah menjadi Volunteer dalam kegiatan Pelatihan Kepemimpinan dan Manajerial Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (PKMMJEP) tahun 2019. Saat ini ia masih aktif di Himpunan Pengusaha Mahasiswa Indonesia-Perguruan Tinggi UNNES (HIPMI-PT UNNES) sebagai salah satu fungsionaris di divisi Research and Development (RnD).

Fitria Nur Aisah

Biasa dipanggil Fitria, merupakan mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan yang berasal dari Temanggung. Fitria lahir pada tanggal 21 Januari 2000. Di Magang BUMDesa ini, Fitria berperan sebagai Koordinator Lapangan. Sebelumnya Fitria juga aktif di organisasi kemahasiswaan



sebagai anggota magang di BSO Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019. Fitria juga aktif sebagai panitia di acara Pekan Olahraga dan Seni Antar Fakultas (PORSAF) dan acara Dinamika Ekonomi Terpadu (DET) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019.



Putri Dwi Jayanti

Biasa dipanggil Putri, merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan yang berasal dari Banyumas. Putri lahir pada tanggal 11 Juni 2000. Di Magang BUMDesa ini, Putri berperan sebagai bendahara. Sebelumnya Putri juga aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai anggota magang di BSO Kewirausahaan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019. Putri juga aktif sebagai panitia di acara Dinamika Ekonomi Terpadu (DET) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019.

Nabila Nur Adiba



Merupakan mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang yang lahir pada tanggal 2 Agustus 2000 di Wonosobo. Di Magang BUMDesa ini, Nabila berperan sebagai Sekretaris. Sebelumnya Nabila juga aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai anggota Keluarga Mahasiswa Wonosobo UNNES pada tahun 2019 selain itu Nabila juga aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan evIEWS dan pelatihan Microsoft yang diselenggarakan oleh Prodi Ekonomi Pembangunan UNNES.

Ersa Widya Astuti



Kerap dipanggil Ersa, merupakan salah satu mahasiswi dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan. Lahir pada tanggal 2 Juli 2000, berasal dari Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Dalam program Magang BUMDesa ini, Ersa berperan sebagai Sie Dokumentasi dan Publikasi. Ersa juga mengikuti organisasi mahasiswa daerah Batang sebagai anggota pada tahun

2018. Ersya memiliki hobi olahraga dalam cabang bola voli dan sebelumnya juga aktif di UKM Bola Voli sebagai anggota pada tahun 2019.